

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis di bidang pertanian memiliki prospek yang besar dikarenakan Indonesia memiliki ketersediaan lahan yang luas. Situasi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nasional dengan menggabungkan kegiatan agronomi dan pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi konsep agrowisata. Agrowisata merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, karena agrowisata atau wisata pertanian merupakan cara alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan (Puspitasari, 2018). Wisata Agro atau Agrowisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang potensial dikembangkan di Indonesia. Agrowisata memiliki daya tarik yang kuat karena keragaman kekayaan kultural, komoditas pertanian (mencakup hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) serta keunikan bernilai tinggi.

Indonesia mempunyai sumber daya manusia dan sumber daya alam, serta sumber daya budaya yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan dan perkembangan kepariwisataan. Pada awal munculnya industri wisata di Indonesia dari segi ketata ruangan nasional, pembangunan pariwisata hanya dikonsentrasikan di beberapa lokasi saja, seperti di Pulau Bali, Pulau Jawa, Sumatra Utara dan Sulawesi Selatan. Namun kini perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri pariwisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Idealnya, pariwisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan menyejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan,

mengembangkan perekonomian dengan dampak negatif yang minimal (Sedarmayanti et al, 2018).

Daerah Tujuan Wisata (DTW) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu wilayah atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Gunawan dan Rachim, 2022). Sebagai daerah tujuan wisata tentunya pemerintah harus mampu mengelola dan mengembangkan industri kepariwisataannya secara optimal yang meliputi potensi wisata, fasilitas, infrastruktur, wahana rekreasi, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Tabel 1.1 Jumlah Kedatangan Wisman (Orang) di Jawa Timur Tahun 2020 - 2022

Bulan	Jumlah Kedatangan Wisman (Orang)		
	2020	2021	2022
Januari	17.047	20	0
Februari	11.700	69	0
Maret	5.774	52	57
April	21	108	1.468
Mei	12	160	4.598
Juni	97	181	4.722
Juli	76	52	6.087
Agustus	24	10	8.386
September	20	2	9.152
Oktober	52	37	9.415
November	69	0	9.644
Desember	85	0	14.264

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Timur ada periode Januari - Desember 2020 tercatat 34.977 pengunjung. Berbeda dengan tahun 2021 yang hanya mencatatkan angka 691 kedatangan wisman. Kedatangan wisman ke Jawa Timur pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan mencatat sebanyak 67.793 pengunjung.

Sedangkan untuk Wisnus atau wisatawan nusantara berkunjung ke Jawa Timur pada tahun 2020 sebanyak 126.676.862, dan pada tahun 2021 sebanyak 145.114.120. pergerakan wisatawan nusantara (Wisnus), pada bulan Januari-September 2022 sebanyak 47.725.334, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Sektor pariwisata dapat berperan penting pada pemasukan pendapatan negara dan mendorong beberapa daerah untuk mengembangkan potensi pariwisata mereka.

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi berupa lahan yang cukup luas dan iklim yang menguntungkan bagi pengembangan produksi pangan. Selain produksi pangan, Jawa Timur juga memiliki potensi untuk mengembangkan produk buah-buahan yang mendukung potensi berkembangnya agrowisata petik buah. Saat ini terdapat beberapa kabupaten yang menghasilkan buah-buahan, seperti mangga di Kabupaten Situbondo, Probolinggo, Pacitan dan Gresik, buah pisang di Kabupaten Lumajang, Magetan dan Banyuwangi, serta buah stroberi salah satunya di Kabupaten Mojokerto. Situasi tersebut dimanfaatkan oleh Kabupaten Mojokerto dengan membuat Agrowisata Petik Stroberi Padusan. Terdapat banyak pesaing agrowisata petik stroberi pada Jawa Timur, antara lain Kebun Strawberry Kusuma Agrowisata di Kota Batu, Wisata Petik Strawberry di Kota Batu, Wisata Petik Strawberry Pujon di Kabupaten Malang, Agrowisata Strawberry Desa Jetak di Kabupaten Probolinggo, Lumbung Stroberi Official di Kota Batu, Kebun Stroberi di Kabupaten Magelang, Petik Strawberry Kebun 8 Group di Kota Batu, Kebun Stroberi Ibu Liswati di Kota Batu, Kebun Strawberry Kalisat di Kabupaten Bondowoso. Ada begitu banyak pesaing agrowisata petik stroberi yang paling banyak ditemukan di Kota Batu.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki suhu udara yang cukup tinggi. Pada kabupaten ini masih dapat ditemukan area persawahan, perkebunan dan hutan meskipun tidak terlalu luas. Jika dilihat dari sudut pandang kesuburan tanah, Mojokerto termasuk kabupaten yang memiliki tanah yang subur. Sebagian besar lahan pertanian yang ada di sana dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang mampu bertahan pada suhu panas maupun dingin. Meskipun pada wilayah Kota Mojokerto memiliki suhu panas, namun ada beberapa wilayah di Kabupaten Mojokerto yang berada di daerah pegunungan yang memiliki suhu dingin. Dengan adanya perbedaan suhu dan daerah tersebut, Mojokerto mampu menghasilkan berbagai jenis produk pertanian.

Agribisnis stroberi mempunyai prospek cerah di masa depan dilihat dari daya serap pasar yang semakin tinggi. Negara-negara yang beriklim subtropis pengembangan usaha tani stroberi dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi petani. Pola dan sistem pengembangan budidaya stroberi telah dipadukan dengan sektor pariwisata, yaitu menciptakan kebun agrowisata stroberi dimana nantinya pengunjung dapat melihat secara langsung proses pemetikan stroberi dan dapat memetik sendiri buah stroberi di kebun tersebut (Zumaeroh *et al*, 2022).

Buah stroberi yang kaya akan vitamin dan memiliki tampilan yang menarik banyak disukai mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa, kehadiran kebun stroberi di Kecamatan Pacet bisa diharapkan dapat melengkapi pariwisata yang ada di Kecamatan Pacet sehingga wisatawan merasa puas dan ketagihan untuk berkunjung kembali ke Mojokerto khususnya kawasan Kecamatan Pacet. Kawasan Pacet yang berada di kaki Gunung Welirang juga sangat cocok untuk komoditas

pertanian baik berupa sayur-mayur maupun jenis tanaman lainnya, sehingga produk pertanian yang lain seperti beras pacet, bawang, ketela, ubi dan aneka hasil pertanian menjadi begitu terkenal dan unggul, di dataran yang memiliki ketinggian sekitar 600 mdpl, Pacet juga cocok untuk tanaman stroberi. Stroberi yang ditanam di Kecamatan pacet terdiri dari aneka jenis tanaman stroberi seperti *holland*, *sweetcherry* dan juga jenis stroberi lokal bandung. Ada beberapa tempat kebun stroberi di Pacet seperti di Agrowisata Petik Stroberi Padusan yang memiliki kebun stroberi yang berada di jalan raya pemandian air panas. Dengan luas kebun 4000 meter persegi yang berisi sekitar 10 ribu polybag, wisatawan bisa sepuasnya memetik stroberi.

Padusan Agro merupakan suatu paguyuban petani di Desa Padusan yang memiliki anggota kelompok tani yang ikut dalam program kelompok tani berbasis agrowisata. Sebagian besar dari mereka yang ikut serta dalam program ini merupakan para petani di desa Padusan. Padusan Agro ini terletak di desa Padusan Kecamatan Pacet. Alamat lengkap kantor Padusan Agro ini berada di jalan Raya Pemandian Air Panas, Desa Padusan, Kecamatan Pacet, Mojokerto, Jawa Timur. Desa Padusan terletak pada ketinggian rata-rata 700 m diatas permukaan air laut, dengan suhu rata-rata 18°C sampai 24°C. Sebagian besar Desa Padusan merupakan kawasan pertanian sayuran dan wisata karena berada di daerah pegunungan. Selain mengelola pertanian dan kawasan pariwisata, terdapat juga hutan lindung yang sekarang sebagian kecil dari hutan tersebut telah dibuka untuk kawasan pertanian salah satunya Agrowisata Petik Stroberi Padusan.

Kebutuhan agrowisata untuk membuat perubahan dalam pengelolaannya dengan memunculkan suatu strategi untuk pengembangan sehingga dapat

memaksimalkan potensi yang dimiliki. Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan dengan tujuan suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan seluruh pihak, antara lain pengelola dan karyawan yang diharapkan perubahan-perubahan tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, baik memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi di masa depan (Jazillah, 2020). Strategi pengembangan juga dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat agrowisata tersebut.

Setiap agrowisata pasti memiliki permasalahan yang harus diselesaikan seperti di Agrowisata Petik Stroberi Padusan yang memerlukan adanya strategi pengembangan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada saat terjadi pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan undang-undang tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan tempat agrowisata terpaksa ditutup untuk sementara kemudian dibuka kembali saat muncul peraturan *new normal* tetapi harus dengan mematuhi protokol kesehatan. Permasalahan lain yang dimiliki oleh agrowisata ini ada pada pemasaran yang kurang dilakukan sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang agrowisata ini, fasilitas pada agrowisata juga belum dikembangkan sehingga menyebabkan daya tarik wisatawan yang kurang.

Beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan terjadi penurunan jumlah pengunjung agrowisata, tetapi masih terdapat peluang kenaikan jumlah pengunjung agrowisata. Agrowisata Petik Stroberi Padusan perlu diketahui kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan dengan baik sehingga

memiliki harapan dan hasil dengan peningkatan jumlah pengunjung. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Stroberi Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto berada di kaki Gunung Welirang begitu cocok untuk komoditas pertanian baik berupa sayur-mayur maupun jenis tanaman lainnya. Banyak produk pertanian dan aneka hasil pertanian menjadi terkenal serta unggul di Kecamatan Pacet yang memiliki ketinggian sekitar 600 mdpl. Kecamatan Pacet juga cocok untuk pertumbuhan tanaman stroberi sehingga dapat dibangun Agrowisata Petik Stroberi.

Pengembangan pada agrowisata sangat diperlukan untuk keberlanjutan dalam wisata dan edukasi pertanian kepada wisatawan. Agrowisata Petik Stroberi mengalami penurunan jumlah pengunjung serta perlunya identifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pada Agrowisata Petik Stroberi Padusan untuk menetapkan strategi meningkatkan jumlah pengunjung dan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Agrowisata Petik Stroberi Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal Agrowisata Petik Stroberi Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?

3. Bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan Agrowisata Petik Stroberi Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, maka berikut tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan Agrowisata Petik Stroberi Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal Agrowisata Petik Stroberi Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis strategi yang tepat dalam pengembangan Agrowisata Petik Stroberi Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Peneliti mampu menerapkan ilmu analisis strategi yang diperoleh selama proses perkuliahan dan dapat mendapatkan pengalaman dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Bagi tempat penelitian

Dapat menambah wawasan, keterampilan, serta bahan evaluasi dalam melaksanakan strategi pengembangan yang efektif untuk Agrowisata Petik Stroberi Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

3. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.